

INTISARI

Pengurangan Risiko Bencana Melalui Pengelolaan Persepsi Risiko Dan Adaptasi Aset Penghidupan Komunitas Di Dusun Turgo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman

**Indra Baskoro Adi
214160003**

Program Studi Magister Manajemen Bencana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi risiko erupsi G. Merapi, yang mana terjadi pada tahun 1994, 2006 dan 2010. Pada tahun 1994, awan panas G. Merapi menuju arah barat daya, tepatnya menuju hulu Sungai Boyong sehingga berdampak meninggalnya 68 orang. Tahun 2006, ancaman erupsi G. Merapi berubah arah menjadi ke arah selatan, tepat menuju Sungai Gendol dengan kondisi tersebut warga Dusun Turgo mengungsi selama tiga bulan. Kemudian, pada tahun 2010 gejala awal erupsi meningkat pesat, yang mana awan panas memasuki Sungai Gendol sejauh 15 km mengakibatkan warga Dusun Turgo mengungsi selama 34 hari. Hasil dari penelitian ini dianalisa secara deskriptif-kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Turgo, Desa Purowbinangun, Kecamatan Pakem. Melihat perubahan arah ancaman G. Merapi ke Sungai Gendol, maka dapat berpengaruh terhadap persepsi risiko dan adaptasi aset penghidupan komunitas. Teknik pengumpulan data secara partisipatif dilakukan dalam dengan metode kualitatif, dengan melibatkan penduduk masyarakat, tokoh masyarakat, ketua RT, Ketua RW, perwakilan organisasi kelompok yang berada di Dusun Turgo sebagai sumber data. Pengumpulan data utama dilakukan dengan Participatory Rural Appraisal (PRA) atau pengamatan kondisi desa secara partisipatif. Instrumennya adalah sebagai berikut: wawancara, perubahan dan kecenderungan, sejarah desa, peta mobilitas, dan *Focused-Group Discussion*. Hasil dari penelitian ini adalah penduduk Dusun Turgo telah memahami model persepsi risiko, dalam bentuk perubahan arah ancaman dan karakter erupsi G. Merapi. Ketangguhan masyarakat dapat dilihat melalui kemampuan mereka mengelola aset penghidupan, dengan cara memindahkan, melindungi, menyelamatkan aset berisiko.

Kata kunci: gunung merapi, persepsi risiko, adaptasi, aset penghidupan, dusun turgo, bencana, participatory rural appraisal

ABSTRACT

Disaster Risk Reduction through Managing Risk Perceptions and Adaptation of Community Livelihood Assets in Turgo Hamlet, Purwobinangun Village, Pakem District, Sleman Regency

Indra Baskoro Adi

214160003

Program Studi Magister Manajemen Bencana

This study aims to determine the perception of the risk of eruption of Mount Merapi, which occurred in 1994, 2006 and 2010. In 1994, the Mount Merapi hot cloud headed southwest, precisely to the upstream of the Boyong River so that the impact of the death of 68 people. In 2006, the threat of the eruption of Mount Merapi changed to the south, right into the Gendol River with the condition that residents of Turgo Hamlet were displaced for three months. Then, in 2010 the initial symptoms of the eruption increased rapidly, in which hot clouds entered the Gendol River as far as 15 km causing residents of Turgo Hamlet to flee for 34 days. The results of this study were analyzed descriptively-qualitatively. This research was conducted in Turgo Hamlet, Purwobinangun Village, Pakem District. Seeing the change in direction of the Mt. Merapi threat to the Gendol River, it can affect the risk perception and adaptation of community livelihood assets. Participatory data collection techniques were carried out in a qualitative method, involving community members, community leaders, RT heads, RW heads, representatives of group organizations located in Turgo Hamlet as a source of data. The main data collection is done by Participatory Rural Appraisal (PRA) or participatory observation of village conditions. The instruments are as follows: interviews, changes and trends, village history, mobility maps, and Focused-Group Discussion. The results of this study are the residents of Turgo Hamlet have understood the risk perception model, in the form of changes in the direction of the threat and the eruption character of Mt. Merapi. Resilience of the community can be seen through their ability to manage livelihood assets, by moving, protecting, and saving risk assets.

Keywords: Mount Merapi, risk perception, adaptation, livelihood assets, Turgo sub-village, disaster, participatory rural appraisal